

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, Bangsa dan Negara.¹ Untuk mengembangkan karakter diri dan akhlak yang mulia pendidikan merupakan upaya yang dapat dilakukan, agar bisa mempersiapkan diri dalam rangka memberi peran dalam kehidupan dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendidikan juga merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi individu sebagai suatu ikhtiar manusia untuk pembinaan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dari kebudayaan yang ada didalam masyarakat.² Pendidikan mempunyai unsur yang sangat penting dalam membentuk dan mewujudkan manusia seutuhnya. Perkembangan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas diri setiap individu baik secara proses pembelajaran maupun ketika setelah pembelajaran sehingga menghasilkan generasi yang mampu diandalkan dimasa depan dan mampu berkomitmen meneruskan kehidupan bangsa dan Negara. Oleh karena itu perhatian dari setiap kalangan sangat diperlukan.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawaji Pers, 2017), h. 4.

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 29.

Pendidikan sebagai kunci pembuka sebuah kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, oleh karena adanya pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dalam dirinya baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan yang istimewa di sisi Allah SWT, seperti dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي مَجَالِسِ الْمَدِينِ لِقَاءِ رِجَالِكُمْ وَلِأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

وَإِذَا قِيلَ إِنَّكُمْ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّكُمْ تَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Makna terjemahan ayat tersebut adalah apabila seseorang berlapang hati kepada sesamanya, maka Allah akan mengangkat iman dan ilmunya, sehingga derajatnya diangkat menjadi lebih baik. Jika seseorang memiliki ilmu namun tidak beriman, maka ilmu yang didapatkan akan membahayakan dirinya sendiri. Oleh karena itu, kita harus menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan iman agar Allah meninggikan derajat seseorang dan akan membawa faedah yang besar kepada seluruh umat manusia.

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan bagi karakter suatu bangsa termasuk di dalamnya pembelajaran matematika yang ada di sekolah.

Matematika adalah salah satu cabang penting dalam pendidikan. Matematika adalah ilmu dasar yang memegang peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh sebab itu selain dapat meningkatkan cara atau metode berpikir juga sekaligus dapat mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi juga memberikan kontribusi terhadap kehidupan sehari-hari mulai dari yang bersifat abstrak hingga hal yang kompleks atau sebaliknya. Matematika mempunyai pengaruh besar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan dan kehidupan sehari-hari baik secara konsep dan pemikiran matematis, maka dari itu matematika disebut dengan ratu ilmu.⁴ Matematika adalah kunci utama dan mendukung berbagai ilmu pengetahuan lain.⁵ Matematika adalah cabang ilmu yang berperan terhadap ilmu pengetahuan yang eksak dan terstruktur secara sistematis.⁶

Berdasarkan NCTM dalam pembelajaran matematika mengharuskan adanya lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi,

³ Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 7.

⁴ Analisa Fitria, “Mengenalkan Dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1 No. 2, Juli Desember 2013, h. 46.

⁵ Suhendra A, dkk., *Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 11.

⁶ A. Saepul Hamdani, dkk., *Matematika I*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), h. 1-7.

kemampuan penalaran dan pembuktian serta kemampuan representasi.⁷ Kemampuan yang diuraikan NCTM berkaitan erat dengan keterampilan dalam pembelajaran matematika, yaitu kemampuan berpikir kritis.

Pendidikan matematika di sekolah diharapkan mampu menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu hal yang berkaitan dengan ilmu hitung dan alam sekitar, serta prospek pengembangan dapat dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika memiliki tidak hanya berperan membekali edukasi kepada siswa, namun juga bersifat mencerdaskan siswa dan membentuk karakter siswa, termasuk didalamnya metode berpikir. Kemampuan berpikir siswa tidak sekedar tiba secara alamiah namun perlu juga untuk diajarkan dan disusun sejak tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Kemampuan berpikir siswa tersebut perlu di tingkatkan pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika, khususnya kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi-informasi yang diperoleh.⁸ Menurut Noer, berpikir kritis adalah proses yang bermuara pada penarikan suatu kesimpulan tentang apa yang harus kita percayai dan apa yang kita lakukan. Bukan untuk mencari jawaban semata, tetapi yang lebih utama mempertanyakan jawaban, fakta, atau informasi yang ada.⁹ Dalam pembelajaran

⁷ National Council of Teacher of Mathematics, *Princaiple and Standarts for School Mathematiaacs*, (USA: Assocaiaation Drive, 2000), h. 7.

⁸ Dede Salim Nahdi, "Keterampilan Matematika Di Abad 21" dalam *Jurnal Cakrawala PENDAS*, Vol. 5 No. 2, Juli 2019, h. 137.

⁹ Noer, dkk., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", (*Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, FMIPA UNY, 2009), h. 474.

sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menjadi penting dimiliki setiap siswa baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Rubinfeld dan scheffer menuliskan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam berpikir kritis adalah konsep diri. Konsep diri adalah pandangan dan persepsi tentang diri kita. Persepsi tentang diri baik bersifat psikologi, sosial, dan fisik.¹⁰ Komponen-komponen pada konsep diri antara lain citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (*self identity*).

Salah satu komponen konsep diri adalah identitas diri (*self identity*). Identitas diri (*self identity*) adalah proses menjadi seorang individu yang unik dengan peran yang penting dalam hidup, suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, Bila seseorang telah memperoleh identitas, maka ia akan menyadari ciri-ciri khas kepribadiaanya, seperti kesukaan atau ketidaksukuannya, aspirasi, tujuan masa depan yang diantisipasi, perasaan bahwa ia dapat dan harus mengatur orientasi hidupnya.¹¹

Dalam hal ini identitas merupakan fenomena psikologi yang kompleks dan identifikasi sejak diri berkaitan dengan komitmen, dan kepercayaan terhadap diri. Meskipun pembentuk identitas ini telah diidentifikasi sejak masa kanak-kanak,

¹⁰ Deska Martika, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, 2017, h. 6.

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2011), h. 211.

namun pada masa remaja ia menerima masa-masa baru karena berhadapan dengan perubahan-perubahan fisik, kognitif, dan relasional.¹²

Pentingnya pencapaian identitas diri remaja menjadikan sebuah langkah atau landasan yang kuat bagi remaja untuk melintasi usianya untuk menjadi bertanggung jawab dan berkarakter sesuai dengan apa yang dianggapnya sesuai. Pemikiran jangka panjang tentang peran mereka dalam masyarakat dan masa depan, tentang masa depan dan tentang pekerjaan dan tentang diri mereka sendiri juga merupakan salah satu hal yang mendorong kaum muda untuk mendapatkan identitas diri. Pada dasarnya identitas diri pada remaja merupakan penjelasan tentang diri remaja itu sendiri yang menyangkut konsep diri, pekerjaan, dan perannya di masyarakat yang menjadikan keunikan seseorang, keinginan untuk menjadi orang yang berarti dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan masyarakat.¹³

Manusia jelas membutuhkan identitasnya sendiri untuk mengarahkan hidupnya. Orang yang tidak memahami diri mereka dengan baik lebih cenderung hidup dalam ketidakpastian dan tidak mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Identitas didefinisikan sebagai cara hidup yang khusus, terbentuk pada masa-masa sebelumnya, yang menentukan peran sosial yang harus dipenuhi. Seseorang mengevaluasi kembali pemahaman tentang karakter dirinya dengan memeriksa apa yang benar-benar penting bagi identitas dirinya.

¹² Desmita, *Psikologi.....*, h.211.

¹³ Fisnanin Purwanti "Identitas Diri Remaja Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Pemalang Ditinjau Dari Jenis Kelamin" *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 3

Pada pelajaran matematika peminatan materi turunan fungsi trigonometri siswa diuntut untuk mampu memecahkan soal pada tingkatan host atau berpikir tingkat tinggi yang mana sesuai dengan tingkatan pada berpikir kemampuan kritis. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan pada SMA Negeri 1 Bati-Bati para siswa telah diberikan materi turunan fungsi trigonometri dan adapun beberapa prestasi pernah dicapai antara lain, juara 1 kejuaraan debat bahasa Indonesia tingkat kabupaten pada tahun 2018, juara 1 kejuaraan pembicara terbaik debat bahasa Inggris tingkat provinsi tahun 2018, juara 1 kejuaraan debat pembicara terbaik debat bahasa Inggris tingkat kabupaten tahun 2019, dan juara 1 kejuaraan pembicara terbaik debat bahasa Indonesia tingkat kabupaten tahun 2019.

Melalui dasar pikiran yang telah dipaparkan, maka dari latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bati-Bati mengenai pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis. Kemudian hal ini ditugaskan ke dalam judul skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Identity* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas XII MIPA Pada Materi Turunan Fungsi Trigonometri SMA Negeri 1 Bati-Bati Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dijadikan pedoman dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dimana keadaan mempunyai timbal balik, dengan kata lain hubungan sebab dan akibat antara suatu yang mempengaruhi dan sesuatu yang dipengaruhi. Dua hal yang apabila dihubungkan dan dapat dicari apa saja hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Jika salah satu pengaruh tersebut berubah maka akan ada akibat yang ditimbulkan.¹⁴ Adapun pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. *Self Identity*

Self Identity atau identitas diri adalah rasa mampu bertindak sebagai pribadi yang mandiri namun berhubungan erat dengan orang lain. Artinya, selama menjadi anggota suatu kelompok, mereka juga memiliki karakteristik yang berbeda dari kelompoknya, yang merupakan spesialisasi mereka. Identitas yang dicari remaja merupakan upaya untuk menjelaskan siapa mereka dan peran mereka dalam masyarakat.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah daya suatu keterampilan berpikir menggunakan pengetahuan awal yang telah diketahui sebelumnya, dengan strategi maupun argument yang tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Kemampuan berpikir kritis matematis

¹⁴ Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. Dalam *Jurnal Publication*. Jilid 9 Terbitan 1, 2016, h. 142.

menurut Ennis, yaitu kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika, pengetahuan matematika, penalaran matematika dan pembuktian matematika.¹⁵ Dengan indikator memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menentukan strategi dan teknik (*stratEFI and tactics*), membuat kesimpulan (*infrerence*), dan membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarication*)

4. Turunan Fungsi Trigonometri

Trigonometri berasal dari kata Yunani trigonon untuk tiga sudut dan metro untuk pengukuran. Trigonometri adalah cabang matematika yang berkaitan dengan sudut segitiga dan fungsi trigonometri seperti sinus, kosinus, dan tangen. Fokus pada penelitian ini pada materi turunan fungsi trigonometri matematika peminatan kelas XII MIPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan telah terhadap identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *self identity* siswa kelas XII MIPA dalam pembelajaran matematika pada turunan fungsi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023?

¹⁵ Kurnia Eka Lestari dan Muahammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan MATEMATIKA* (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 90.

2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA dalam pembelajaran matematika pada materi turunan fungsi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah *self identity* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA dalam pembelajaran matematika pada materi turunan fungsi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang disusun secara sistematis berdasarkan latar belakang masalah, maka diperlukan tujuan penelitian yang relevan agar menghasilkan temuan suatu hasil penelitian dan mengetahui solusi atas permasalahan dalam penelitian sehingga membentuk suatu kesimpulan. Adapun substansi dalam tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *self identity* siswa kelas XII MIPA dalam pembelajaran matematika pada materi turunan fungsi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA dalam pembelajaran matematika pada materi turunan fungsi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui signifikan pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA dalam pembelajaran matematika pada materi turunan fungsi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teori saintifik terkait pengaruh identitas diri (*self identity*) terhadap berpikir kritis siswa kelas XII MIPA pembelajaran matematika materi turunan fungsi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati. Keuntungan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencoba untuk mengetahui konsep secara teoritis berkaitan dengan *self identity* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis.
- b. Penelitian ini dapat disajikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menginvestigasi masalah yang berkaitan dengan *self identity* dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk memperoleh informasi yang mungkin belum diteliti pada penelitian sebelumnya.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Khazanah Ilmu Penelitian

Peneliti berharap diharapkan ini dapat berguna dan memberikan informasi baru dan surplus pengetahuan dalam penelitian Pendidikan matematika.

b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perspektif yang informatif dan referensi serta sebagai landasan bagi pimpinan universitas dan pimpinan

akademik serta bagi mahasiswa UIN kampus Antasari Banjarmasin dalam pengerjaan skripsi dan juga di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Matematika dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan dan gagasan baru tentang pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis dan memicu semangat untuk kemajuan ilmu perbandingan dan dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi sekolah dan kurikulum. Menciptakan kebijakan yang tepat yang akan berdampak positif bagi siswa untuk masa depan.

d. Bagi Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XII MIPA pada materi turunan fungsi trigonometri SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023.

e. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengaruh signifikan *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Bati-Bati.

f. Bagi Peneliti

Implikasi penelitian ini dapat memberikan gambaran dan gagasan tentang dampak pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, dapat memberikan pengalaman bagi peneliti sebelum terjun dunia Pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Fisnanin Purwanti pada tahun 2013 yaitu identitas diri remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang ditinjau dari jenis kelamin.¹⁶ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah meneliti identitas diri atau *self identity*. Dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini peneliti mengetahui pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan pada penelitian terdahulu hanya untuk mengetahui tingkat *self identity* dan apakah terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian kedua ialah pengaruh identitas diri terhadap hedonistic shopping motivation pada siswa kelas XI SMA khadijah Surabaya oleh Silvi Rizki Amalia.¹⁷ Letak persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh identitas diri (*self identity*) dan untuk perbedaan pada penelitian terdahulu berfokus kepada hedonistic shopping motivation sedangkan pada penelitian ini terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Deska Martika pada tahun 2017 diperoleh hasil penelitian pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁸ Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis. Sementara

¹⁶ Fisnanin Purwanti, "Identitas Diri Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang Ditinjau Dari Jenis Kelamin" *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 10

¹⁷ Silvi Rizki Amalia "Pengaruh Identitas Diri Terhadap Hedonistic Shopping Motivation Pada Siswa Kelas XI SMA khadijah Surabaya", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, h. 6

¹⁸ Deska Martika, "Pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa-siswa IPS Kelas XI SMA N 22 BANDUNG tahun ajaran 2017-2018" *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, 2017, h. 15.

perbedaan dalam penelitian ini pengaruh *self identity* sementara penelitian terdahulu pengaruh konsep diri.

Penelitian keempat dilakukan oleh Nur Cholilah pada tahun 2020 yaitu kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model problem based learning di Madrasah Stanawiyah Negeri 5 Malang, persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis siswa dan perbedaannya pada penelitian terdahulu dipengaruhi oleh model *problem based learning* sedangkan penelitian ini dipengaruhi oleh *self identity*.¹⁹

Penelitian kelima oleh Nur Aini Azizah pada tahun 2022 dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMAN 41 Jakarta, adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis siswa dan perbedaannya yaitu pengaruh pada *self identity* sedangkan terdahulu pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri.²⁰

G. Asumsi Dasar

Asumsi dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²¹ Premis dasar penelitian ini adalah bahwa *self*

¹⁹ Nur Cholilah, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Stanawiyah Negeri 5 Malang tahun 2020" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, h. 10.

²⁰ Nur Aini Azizah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 41 Jakarta tahun 2022" *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2022, h. 10.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAN Jember Press, 2012), h. 37.

identity berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa kelas XII pembelajaran matematika dengan materi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun pelajaran 2022/2023. Asumsi ini mengasumsikan bahwa perubahan positif atau negatif dalam berpikir kritis disebabkan oleh pengaruh yang signifikan dari bahwa *self identity*.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.²² Hipotesis untuk menguji pengaruh *self identity* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis teoritis adalah sebagai berikut:

H_0 : *Self identity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII dalam pembelajaran matematika pada materi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023.

H_1 : *Self identity* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII dalam pembelajaran matematika pada materi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik akan muncul jika penelitian bekerja dengan sampel. Adapun hipotesis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

²²Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24.

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$

Artinya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, *self identity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII dalam pembelajaran matematika pada materi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023.

- $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, *self identity* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII dalam pembelajaran matematika pada materi trigonometri di SMA Negeri 1 Bati-Bati tahun ajaran 2022/2023.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami dan mempelajari isi skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti perlu mencantumkan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Asumsi Dasar, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir meliputi: Tinjauan Teoritik, dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian antara lain: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri antara lain yaitu: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup melingkupi: Simpulan dan Saran, kemudian bagian akhir dari skripsi ini berisi uraian Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.